

PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS MITIGASI BENCANA BANJIR DI CI LIWUNG, SRENGSENG SAWAH, JAKARTA SELATAN

Denissa Giska Novianti¹, Ahman Sya² & Ilham Badaruddin Mataburu²
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta
email: denissagiska06@gmail.com

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2020 Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata



Corresponding Author: Denissa Giska Novianti, Universitas Negeri Jakarta, denissagiska06@gmail.com

Received Date:

Revised Date:

Accepted Date:

Artikel Info

Kata kunci:
Pariwisata
Berkelanjutan,
Mitigasi Bencana,
dan Pengembangan
Pariwisata.

Abstrak

Pemanfaatan sumber daya sungai di Ciliwung, Srengseng Sawah adalah pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan sungai, terjadinya bencana banjir di lokasi wisata menyebabkan banyak kawasan wisata menjadi rusak dan tidak berjalan dengan semestinya, sehingga perlu adanya pencegahan serta penanggulangan bencana banjir di kawasan wisata agar dapat berjalan kembali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana Ci Liwung, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Metode penelitiannya adalah Deskriptif Kuantitatif. Menggunakan Teknik pengumpulan data berupa survei, observasi, wawancara informal, kajian literatur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan melakukan analisis terhadap hasil skoring yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data, serta untuk penentuan kriteria terhadap bencana yang terjadi, menggunakan landasan SOP Krisis Kepariwisata, disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Hasil penelitian menghasilkan bahwa lokasi wisata sudah masuk ke dalam kategori “memenuhi” dengan hasil penilaian 72 serta berdasarkan dengan Parameter Kerusakan Bencana Destinasi masuk ke dalam kriteria tingkat kehancuran alam karena terjadi akibat banjir. Sehingga yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan peningkatan mitigasi bencana di kawasan lokasi wisata karena masih sangat minim, seperti diadakan penanaman pohon di bantaran sungai, dipasangnya rambu-rambu mitigasi, diadakan pelatihan mengenai mitigasi bencana banjir, dan pembuatan peraturan untuk wisatawan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Abstract

Utilization of river resources in Ciliwung, Srengseng Sawah is the development of sustainable tourism in the river area, the occurrence of flood disasters at tourist sites causes many tourist areas to be damaged and not run properly, so it is necessary to prevent and overcome flood disasters in tourist areas so that they can run again. The purpose of this study was to determine the strategy of sustainable tourism development based on disaster mitigation of Ci Liwung, Srengseng Sawah, South Jakarta. The research method is Quantitative Descriptive. Using data collection techniques in the form of surveys, observations, informal interviews, literature review and documentation. The data analysis used is descriptive by analyzing the scoring results carried out by researchers after collecting data, and for determining the criteria for disasters that occur, using the basis of the Tourism Crisis SOP, adjusted to the existing conditions in the field. The results of the study indicate that the tourist location has fallen into the “fulfill” category with an assessment result of 72 and based on the Destination Disaster Damage Parameters into the criteria for the level of natural destruction due to flooding. So that what can be done is to increase disaster mitigation in the tourist location area because it is still very minimal, such as planting trees on riverbanks, installing mitigation signs, holding training on flood disaster mitigation, and making regulations for tourists to maintain environmental cleanliness.

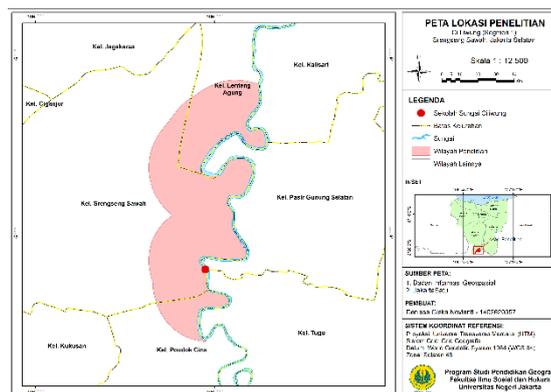
Keywords:
Sustainable Tourism,
Disaster Mitigation,
and Tourism
Development.

PENDAHULUAN

Pariwisata yang ada di Srengseng Sawah merupakan salah satu jenis wisata berupa eduekowitz, yang memberikan pelayanan berupa perjalanan dengan memberikan pengetahuan baru mengenai informasi lebih dalam Sungai Ciliwung. Sungai Ciliwung merupakan sungai yang terbentang dari hulu yang terletak di daerah Bogor dengan meliputi beberapa Kawasan, yaitu Gunung Gede Pangrango dan Cisarua sampai dengan Kawasan hilir yang berlokasi di Pantai utara Jakarta, Panjang sungai Ciliwung ini mencapai 120 km dengan luas Daerah Aliran Sungai (DAS) mencapai 387 km².

Terdapat berbagai macam pariwisata yang ada di Srengseng Sawah ini, diantaranya adalah perjalanan menyusuri Sungai atau sering disebut juga dengan “Susur Sungai”, tersedia pula camping ground yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk melakukan camping di lokasi wisata, memiliki jogging track yang berada di sekitar Sungai Ciliwung dengan mengikuti aliran sungainya dan juga terdapat berbagai karya berupa beberapa bentuk hewan yang dihasilkan dari barang bekas yang kemudian diolah kembali menjadi suatu karya yang indah untuk ditampilkan serta diperlihatkan kepada pengunjung wisata. Selain itu, di lokasi wisata ini terdapat berbagai macam paket wisata yang disediakan untuk para pengunjung, sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik, serta pengunjung juga dapat menyesuaikan dengan budget yang dimiliki.

Selain memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, kawasan wisata ini memiliki potensi bencana banjir, terjadinya bencana banjir di kawasan wisata di Sungai Ciliwung dapat diminimalisir risikonya dengan melakukan mitigasi bencana di lokasi wisata. Karena hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana banjir di Ci Liwung, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Masalah yang masih sering terjadi di Srengseng Sawah adalah adanya kawasan wisata yang terdampak bencana banjir sehingga perlu adanya pengelolaan dan penanggulangan kembali oleh pihak pengelola. Dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana Ci Liwung, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Berikut adalah peta lokasi penelitian:



Sumber: Olahan Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian dengan Judul “Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan berbasis Mitigasi Bencana Banjir di Ci Liwung, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan” adalah Deskriptif Kuantitatif. Menggunakan Teknik pengumpulan data berupa survei lapangan, observasi, wawancara informal yang dilakukan kepada ketua komunitas yang mengelola wisata di Ciliwung, masyarakat setempat, serta badan pengelola kebersihan Sungai Ciliwung, kajian literatur dan dokumentasi lapangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan melakukan analisis terhadap hasil skoring yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data serta untuk penentuan kriteria keadaan lapangan terhadap bencana yang terjadi, dengan landasan

SOP Krisis Kepariwisata yang disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan.

Tabel 1. Kriteria Analisis Indikator Pengembangan Wisata

Range Skor	Keterangan
76 – 99	Sangat Memenuhi
51 – 75	Memenuhi
26 – 50	Cukup Memenuhi
0 – 25	Kurang Memenuhi

Sumber: (Samadi, 2022)

Penentuan skor dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil nilai dari keadaan di lapangan, kemudian akan menghasilkan skor akhir dan melakukan akan dilakukan klasifikasi nilai sesuai dengan *range skor* yang sudah tersedia.

Sedangkan, untuk penentuan bencana destinasi wisata dilakukan dengan melakukan analisis berdasarkan keadaan lapangan dengan berlandaskan kepada parameter bencana destinasi; tingkat kehancuran alam (disebabkan karena adanya tanah, lumpur, taman rusak dan bencana banjir), tingkat kehancuran infrastruktur umum (transportasi, listrik, air, dan fasilitas publik), dan tingkat kehancuran struktur (rumah, bangunan, dan menara, dll)

Untuk melakukan analisis Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dapat dilakukan dengan menggunakan SOAR. Teknik analisis SOAR ini merupakan komponen yang digunakan untuk melakukan perumusan rekomendasi tertentu.

Berikut adalah matrik SOAR (Stavros & Hinrics, 2009):

Tabel 2. Matrik Analisis SOAR

Penyelidikan Strategis	<i>Strenghts</i> (Kekuatan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang sudah dilakukan dengan baik? • Apa aset terbesar yang dimiliki? • Dll. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa peluang terbaik yang dapat dilakukan? • Bagaimana cara terbaik kita bermitra dengan pihak lain? • Dll.
Niat Apresiatif	<i>Aspirations</i> (Aspirasi)	<i>Results</i> (Hasil)
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa harapan yang diinginkan? • Apa keinginan yang ingin kita capai? 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa hasil terukur kita? • Ingin dikenal sebagai apa? • Dll.

Sumber: (Stavros & Hinrics, 2009)

Strenght (S) Akan mengungkapkan hal-hal yang menjadi keunggulan dengan tujuan apresiasi terhadap segala hal positif yang dimiliki. Keunggulan ini akan terus dikembangkan untuk pengelola wisata di masa mendatang. *Opportunities* (O) Melakukan analisis mengenai lingkungan eksternal untuk melakukan identifikasi peluang terbaik yang dimiliki. Hal ini diperlukan sudut pandang yang positif dalam melihat perubahan lingkungan eksternal yang dapat berubah dengan cepat. *Aspirations* (A) berupa aspirasi yang digunakan untuk merancang kondisi masa depan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengelola wisata untuk membangun pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana. *Results* (R) menentukan ukuran dari hasil yang ingin dicapai sebagai perencanaan strategis. Faktor hasil (R) dirumuskan dari ketiga faktor lainnya; faktor kekuatan (S), peluang (O) dan aspirasi (A) yang akan melahirkan suatu perencanaan strategis sebagai alternatif pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana di kawasan wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata yang ada di Ci Liwung, Srengseng Sawah ini sebenarnya memiliki keunikan tersendiri, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi wisata alam dan wisata edukasi. Berdasarkan hasil wawancara informal, juga diketahui bahwa keberadaan wisata yang ada di Ci Liwung, Srengseng Sawah ini untuk melakukan edukasi kepada pengunjung sekaligus berwisata dengan keindahan serta keasrian alam yang dimiliki sungai Ci Liwung, dengan begitu alam yang masih sangat natural inilah yang menjadi atraksi utama untuk ditawarkan kepada pengunjung yang datang.

Keasrian alam yang disajikan pada wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah merupakan atraksi yang paling utama dalam pelaksanaannya. Dengan begitu, berbagai pelestarian yang dilakukan pengelola ini harus terus dikembangkan, seperti halnya yang sudah dilakukan sampai saat ini berupa penanaman pohon, pembersihan kali secara rutin, dan pengangkutan sampah yang dilakukan secara berkala. Upaya-upaya yang dilakukan untuk tetap menjaga keasrian lokasi wisata inilah yang harus dipertahankan.

Disebabkan oleh keasrian alam yang primer masih dipertahankan, masih banyak sekali tanaman-tanaman yang hidup dan tumbuh di sekitar. Pengamatan terhadap hewan liar masih mudah untuk didapati, hal ini karena masih banyaknya hewan-hewan liar yang hidup di sekitar lokasi wisata. Untuk wisatawan yang memiliki ketertarikan dalam mengamati keadaan alam yang masih natural, wisata sungai Ci Liwung ini sangat cocok untuk dikunjungi.

Ada beberapa hal yang cukup disayangkan karena atraksi wisata budaya pada lokasi wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah ini masih sangat kurang. Berdasarkan indikator pengembangan wisata bagian budaya, lokasi wisata ini memperoleh skor yang tidak maksimal sehingga membuktikan bahwa masih kurangnya peranan yang diambil dalam pengembangan budaya di sekitar lokasi wisata, baik dari masyarakatnya dan juga pengelolanya. Hal ini dikarenakan tidak adanya *figure* yang dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan kebudayaan di lokasi ini, sehingga menyebabkan kurangnya kontribusi dari masyarakat untuk turut mengembangkan kebudayaan yang ada.

Dengan begitu, budaya berupa tarian maupun seni suara harus tetap dikembangkan sehingga generasi selanjutnya tetap dapat menikmati kebudayaan betawi nantinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan collab antar komunitas yang juga berkecimpung di per-ciliwungan dan kebudayaan, untuk kemudian lokasi wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah dapat menyajikan kesenian pula, dan secara perlahan dapat menumbuhkan lagi minat untuk belajar serta mengembangkan seni yang ada agar dapat dioptimalkan untuk kedepannya.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Matrik Indikator Pengembangan Pariwisata

No	Indikator	Hasil Skor
1.	Alam/Biohayati	18
2.	Lingkungan Fisik	7
3.	Budaya	8
4.	Amenitas/Infrastruktur	8
5.	Kelembagaan	8
6.	Sumber Daya Masyarakat	7
7.	Sikap dan Tata Kehidupan Masyarakat	13
8.	Aksesibilitas	5
Jumlah Keseluruhan		74

Sumber: Data Peneliti, 2024

Tabel 4. Matrik SOAR Strategi Pengembangan kawasan wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah berbasis Mitigasi Bencana

Kekuatan (<i>strenghts</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
------------------------------------	---------------------------------------

-
- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan indikator pengembangan wisata yang memenuhi, dengan nilai skor 74 yang memasuki kriteria memenuhi.2. Keadaan alam yang masih sangat asri, cocok dijadikan sebagai kawasan wisata di Kota Jakarta.3. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur wisata yang sudah cukup memenuhi dan memadai.4. Sistem pengelolaan kepariwisataan yang cukup baik.5. Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap wisata sangat baik. | <ol style="list-style-type: none">1. Tidak adanya lokasi wisata lain di Jakarta yang menyediakan wisata Susur Sungai.2. Adanya sponsor yang dapat membantu pengelola dalam melakukan pengelolaan dalam hal pembiayaan.3. Masih terjaganya ekosistem sungai sehingga mahluk hidup di sekitar sungai masih ada dan berkembang dengan baik.4. Berada di lokasi yang cukup strategis.5. Memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar.6. Pengelola sudah sadar untuk melakukan pengelolaan pasca bencana. |
|--|--|
-

Aspirasi (*Aspirations*)

1. Peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan pengembangan wisata.
2. Peningkatan pengelolaan pasca bencana banjir agar wisata dapat berjalan dengan optimal kembali.
3. Melakukan penanaman pohon sebagai Upaya untuk penanggulangan bencana banjir, selain dalam hal perbaikan infrastruktur.
4. Melakukan penyediaan rambu-rambu mitigasi bencana di area wisata sehingga wisatawan memiliki pengalaman berwisata yang aman dan nyaman.
5. Perencanaan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.
6. Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.
7. Melakukan penyelenggaraan *event* promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata, baik dilakukan secara *online* ataupun *offline*.

Hasil (*Results*)

1. Mengoptimalkan seluruh potensi yang ada untuk melakukan perwujudan pengelolaan wisata berkelanjutan. **(Masyarakat dan Pengelola)**
 2. Mempertahankan partisipasi masyarakat terhadap pariwisata yang ada di Ci Liwung, Srengseng Sawah **(Masyarakat)**.
 3. Melibatkan berbagai pihak untuk melakukan kerja sama sebagai upaya peningkatan, perbaikan, penanggulangan, menjaga dan optimalisasi kawasan lokasi wisata. **(Pemerintahan)**
 4. Meningkatkan keamanan mitigasi bencana dengan menyediakan rambu-rambu mitigasi bencana. **(Pemerintah dan Pengelola)**
 5. Melakukan penanggulangan lokasi wisata dan edukasi mengenai dampak bencana banjir untuk kembali mengeksisiskan kawasan wisata untuk kedepannya. **(Akademisi)**
 6. Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi dalam melakukan pendapatan daerah. **(Dunia Usaha)**
 7. Mematuhi peraturan yang diberikan oleh pengelola guna menjaga
-

lingkungan di lokasi wisata
(Pengunjung)

8. Mengoptimalkan penggunaan media sebagai sarana untuk melakukan promosi lokasi wisata. **(Media)**
-

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengamatan dan analisis pengembangan wisata, (tabel 3) Ci Liwung Srengseng Sawah diketahui bahwa indikator yang mendapatkan kriteria memenuhi untuk dijadikan sebagai wisata adalah indikator alam/biohayati, lingkungan fisik, amenitas, kelembagaan dan sumber daya Masyarakat. Sikap dan tata kehidupan Masyarakat mendapatkan kriteria penilaian Sangat Memenuhi. Untuk indikator budaya mendapatkan kriteria penilaian cukup memenuhi. Wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah ini memiliki keunggulan dari sisi keasrian alamnya yang masih sangat natural.

Lokasi wisata ini juga berada cukup strategis di antara hiruk-piruk perkotaan, yang menjadikan kawasan dengan banyaknya pepohonan yang umumnya sudah jarang terdapat di Kota Jakarta. Keberadaan wisata di Ci Liwung, Srengseng Sawah ini menghadirkan wisata dengan keindahan alam dan kearifan lokal, berbagai kegiatan yang dilakukan akan selalu kembali ke alam dengan sisipan edukasi di dalamnya. Penyajian kegiatan berupa susur sungai, pengenalan terhadap tanaman obat, mengenal lingkungan alam sekitar, menjadi daya tarik tersendiri untuk lokasi wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah.

Kelebihan yang dimiliki dari kawasan wisata di Srengseng Sawah ini memang sudah baik, tetapi ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan untuk kedepannya, seperti kebersihan lokasi wisata, sarana prasarana, serta lahan parkir juga harus dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada pengelola karena untuk saat ini masih berada jauh dari kata memenuhi, hal ini karena kurangnya pengelolaan yang baik, sehingga perlu perawatan lebih ekstra agar tidak mengalami kerusakan lebih parah kedepannya. Berdasarkan hasil perhitungan indikator pariwisata, kawasan Ci Liwung, Srengseng Sawah adalah 74 yang berarti memenuhi.

Berdasarkan dengan perhitungan indikator pengembangan wisata sesuai dengan keterangan pada tabel 6 menghasilkan penilaian dengan hasil skor 74, yang dimana dengan begitu masuk ke dalam kriteria memenuhi. Suatu kawasan wisata dapat dikatakan dengan kriteria memenuhi sebagai kawasan wisata apabila mempunyai *range skor* 51 – 75. Karena mendapat skor 74 maka wilayah tersebut sudah memenuhi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Kawasan wisata yang baik sebaiknya dapat memenuhi kriteria tertentu untuk dapat dikatakan memenuhi.

Dalam penggunaan analisis SOAR, yang dijadikan sebagai pertimbangannya adalah kekuatan (*strenght*), peluang (*opportunities*), aspirasi (*aspirations*), dan hasil (*results*) yang dimiliki serta diinginkan oleh pengelola wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah. Dalam pelaksanaan metode SOAR ini perlu adanya semangat serta optimisme dalam melakukan pembangunan dan upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan pelayanan wisata di Ci Liwung, Srengseng Sawah dari berbagai pihak. Dalam hal ini, pihak-pihak tersebut harus memiliki keinginan untuk melakukan pengembangan pariwisata Ci Liwung, Srengseng Sawah secara lebih baik dan optimal dibandingkan dengan yang sekarang.

Berdasarkan dengan komponen SOAR (tabel 4), yang telah diidentifikasi diharapkan akan menghasilkan suatu solusi strategis sebagai rekomendasi bagi upaya perbaikan dari sisi pengembangan wisatanya sampai dengan mitigasi bencana di lokasi wisata, mengingat lokasi wisata cukup rawan terjadi bencana banjir. Hal tersebut dibarengi dengan pengukuran kekuatan, dengan demikian akan dapat diketahui pula sampai sejauh mana usaha yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan (aspirasi) dan tujuan utama untuk menciptakan pariwisata yang ideal dapat tercapai.

Penentuan komponen SOAR dilakukan dengan pengambilan data berdasarkan hasil perhitungan indikator pengembangan wisata, pengamatan atau observasi lapangan, penilaian terhadap pengalaman lapangan pengelola, kajian literatur, dan penilaian keadaan lokasi wisata (tabel. 6). berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan dari komponen SOAR yang pertama adalah Strength (S), yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan dengan indikator pengembangan wisata yang memenuhi, dengan nilai skor 74, atau memenuhi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata.
- 2) Keadaan alam yang masih sangat asri, cocok dijadikan sebagai kawasan wisata di Kota Jakarta, karena sudah jarang sekali melihat keasrian yang masih alami di Kota Jakarta, ini dapat dijadikan sebagai kekuatan yang harus dipertahankan untuk kawasan wisata di Ci Liwung.
- 3) Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur wisata yang sudah cukup memenuhi dan memadai.
- 4) Sistem pengelolaan yang cukup baik, yaitu dikelola oleh salah satu komunitas pecinta ciliwung, Mat Peci dan dinas Lingkungan Hidup.
- 5) Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap wisata sangat baik.

Opportunities (O) sama seperti peluang atau kesempatan yang dapat dilihat dengan berbagai kemungkinan serta peluang yang ada. Keberhasilan suatu kawasan wisata adalah dengan kemampuannya dalam memaksimalkan peluang yang dimiliki. Cara pandang yang positif harus dilakukan untuk memaksimalkan peluang yang sudah ada dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Ci Liwung, Srengseng Sawah adalah

- 1) Tidak adanya lokasi wisata lain di Jakarta yang menyediakan wisata Susur Sungai, sehingga dapat fokus pada penyelenggaraan di kawasan wisata agar dapat berkembang dengan baik.
- 2) Adanya sponsor yang dapat membantu pengelola dalam melakukan pengelolaan dalam hal pembiayaan, sehingga dapat meringankan pengelola dalam hal penyempurnaan infrastruktur di kawasan lokasi wisata.
- 3) Berada di lokasi yang strategis, dengan maksud tidak sulit untuk dijangkau dan dekat dengan jalan raya sehingga tidak memusingkan pengunjung untuk dapat sampai ke lokasi wisata.
- 4) Memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar, dengan adanya wisata ini tentunya masyarakat akan terlibat, seperti pemilik warung usaha di dekat lokasi wisata, masyarakat yang turut membantu mengangkut perahu ke dermaga, masyarakat yang membantu melakukan pendayungan tentunya akan mendapatkan bayaran sehingga akan mengalami keuntungan ekonomi dari adanya wisata di Ci Liwung ini.

Aspirations (A), macam-macam aspirasi yang dapat dirancang untuk memperbaiki masa depan yang diinginkan, dengan cara

- 1) Peningkatan kapasitas pengelolaan dan dukungan pemerintah untuk meningkatkan pengembangan wisata. Hal ini dapat terlihat dari komunitas yang melakukan pengelolaan sungai secara berkala, seperti melakukan kegiatan pembersihan Sungai, melakukan penanaman pohon agar tetap asri, dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat serta Masyarakat sekitar untuk melakukan pengembangan Kawasan wisata Sungai ini lebih mudah.
- 2) Peningkatan pengelolaan pasca bencana banjir agar wisata dapat berjalan dengan optimal Kembali, terjadinya bencana banjir di Kawasan Sungai merupakan hal yang lumrah apabila terjadi. Sehingga perlu adanya peningkatan dalam berupaya melakukan penanggulangan bencana banjir, seperti penanaman pohon yang dapat mengurangi risiko longsor di tepian Sungai.
- 3) Melakukan penanaman pohon sebagai Upaya untuk penanggulangan bencana banjir, selain dalam hal perbaikan infrastruktur.
- 4) Melakukan penyediaan rambu-rambu mitigasi bencana di area wisata sehingga wisatawan memiliki pengalaman berwisata yang aman dan nyaman.

- 5) Perencanaan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, dilakukan dengan mempertahankan potensi alam yang sudah ada dengan tetap menjamin keberlangsungan sumber daya alam, kehidupan sosial-budaya dan ekonomi untuk generasi yang akan datang.
- 6) Pemberdayaan pelaku usaha wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata.
- 7) Melakukan penyelenggaraan event promosi wisata untuk meningkatkan kunjungan wisata, baik dilakukan secara *online* ataupun *offline*.

Results (R), yang berarti menentukan ukuran dari hasil yang ingin dicapai dalam melakukan perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang strategis, untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan yang telah disepakati. Disini pengelola juga perlu untuk menciptakan kesan yang baik agar dapat menarik wisatawan untuk datang kembali ke lokasi wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah.

- 1) Adanya pengelolaan pariwisata berkelanjutan agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan dari generasi ke generasi. Kerja sama berbagai pihak untuk melakukan upaya dalam perbaikan, penikatan, dan melakukan optimalisasi wisata di Ci Liwung.
- 2) Melakukan penanggulangan kawasan wisata yang terdampak banjir perlu dilakukan untuk perbaikan yang ditimbulkan oleh bencana banjir, serta mengoptimalkan penggunaan media sebagai sarana untuk melakukan promosi lokasi wisata.

Hasil *result* dan aspirasi yang disampaikan mengenai pentingnya meningkatkan keamanan bermitigasi, selain dengan melakukan penanaman pohon pada lokasi wisata yang rawan akan bencana, perbaikan infrastruktur pasca bencana, perlu disediakan pula rambu-rambu mitigasi, yaitu:

1. Penanda jalur evakuasi apabila bencana terjadi, bisa berupa panah hijau dengan teks bertuliskan "Jalur Evakuasi".
2. Diadakannya rambu titik kumpul apabila terjadi bencana, dapat berupa gambar dengan simbol orang berkumpul dilengkapi dengan teks bertuliskan "Titik Kumpul".
3. Menandakan rambu larangan masuk saat bencana di lokasi wisata yang rawan akan bencana dengan menggunakan tanda larangan dengan simbol bencana, dilengkapi dengan teks bertuliskan "Dilarang Masuk saat Bencana".
4. Diadakan rambu area aman dari banjir dengan gambar perahu dan air dengan tanda aman serta teks yang bertuliskan "Zona Aman Banjir".

Pemasangan rambu-rambu ini akan sangat bermanfaat bagi wisatawan untuk mengetahui langkah yang dapat dilakukan apabila bencana terjadi, dan juga meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat setempat apabila terjadi bencana di kawasan lokasi wisata.

Penentuan *result* yang ada juga tercantum tentang pariwisata berkelanjutan. Untuk melakukan optimalisasi terhadap potensi wisata yang ada, untuk mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Keutamaan dari pariwisata berkelanjutan adalah agar setiap potensi keindahan alam, pemanfaatan, pengoptimalan, serta kelestarian alam dapat terus digunakan sampai dengan generasi yang akan datang. Pariwisata berkelanjutan dapat dicapai tidaklah dalam jangka pendek, pariwisata berkelanjutan dapat berjalan apabila semua pemangku kepentingan bergerak secara bersama-sama secara konsisten dalam menjalankan program jangka panjang untuk tujuan bersama (Ungapan & Malang, 2019).

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana di Ci Liwung, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil uraian penelitian, maka kesimpulan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata di kawasan Ci Liwung, Srengseng Sawah berdasarkan indikator pengembangan pariwisata mendapatkan nilai skor 74 dengan kriteria penilaian Memenuhi. Ci Liwung, Srengseng Sawah memenuhi untuk dijadikan sebagai kawasan wisata, kawasan wisata yang baik umumnya harus memenuhi beberapa kriteria tertentu agar dapat dikatakan memenuhi

untuk dijadikan sebagai lokasi wisata. tetapi masih perlu adanya pembenahan di beberapa titik, khususnya di kawasan wisata yang terdampak bencana banjir agar dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke lokasi wisata.

2. Berdasarkan Parameter Bencana Destinasi, termasuk ke dalam bencana akibat cuaca ekstrim dan kerusakan lingkungan karena terjadinya Bencana Banjir. Kemudian, berdasarkan dengan kerentanannya, lokasi wisata Ci Liwung, Srengseng Sawah ini masuk ke dalam tingkat kehancuran alam dan kehancuran struktur, karena setelah bencana terjadi menyebabkan penumpukan lumpur dan kehancuran pada lokasi wisata taman ekoriparian, menyebabkan hanyutnya tanaman yang telah dikembangkan oleh pengelola, serta kehancuran bangunan. Masuk kedalam kategori krisis tahap tiga, yang berarti krisis level tertinggi.
3. Dari analisis SOAR, terdapat enam alternatif pengembangan Pariwisata berkelanjutan berbasis mitigasi bencana, yaitu sebagai berikut:
 - a) **Bagi Masyarakat dan Pengelola setempat:**
 1. Mengoptimalkan seluruh potensi yang ada untuk melakukan perwujudan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.
 2. Mempertahankan partisipasi masyarakat terhadap pariwisata yang ada di Ci Liwung, Srengseng Sawah.
 3. Meningkatkan keamanan mitigasi bencana dengan menyediakan rambu-rambu mitigasi bencana.
 - b) **Wisatawan:**
 1. Tidak membuang sampah sembarangan.
 2. Menaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola setempat.
 - c) **Pemerintahan:**
 1. turut dilibatkan kerja sama sebagai upaya peningkatan, perbaikan, penanggulangan, menjaga dan optimalisasi kawasan lokasi wisata.
 2. Melakukan penanggulangan lokasi wisata yang terdampak bencana banjir.
 - d) **Akademisi:**
 1. Melakukan edukasi mengenai dampak bencana banjir sebagai upaya untuk kembali mengeksiskan kawasan wisata untuk kedepannya.
 2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana banjir dan pelatihan mengenai kepariwisataan.
 - e) **Dunia Usaha:**
 1. Pembangunan kemitraan pariwisata untuk meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi dalam melakukan pendapatan daerah.
 - f) **Media:**
 1. Mengoptimalkan penggunaan media sebagai sarana untuk melakukan promosi lokasi wisata.

SARAN

Peneliti memberikan enam alternatif yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, tetapi langkah awal yang harus dilakukan dapat dimulai dari masyarakat setempat dan pengelola sebagai pelaksana utama, baru kemudian dilanjutkan pada sektor lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih, Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, orang tua, dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan kepada peneliti selama penyusunan penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

- Adi, S. (2013). Karakterisasi bencana banjir bandang di Indonesia. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 15(1).
- Air, D. J. S. D. (n.d.). Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. [https://sda.pu.go.id/berita/view/normalisasi_sungai_ciliwung_untuk_pengendalian_banjir_jakarta_ditargetkan_rampung_tahun_2024_presiden_jokowi_tinjau_langsung_lokasi_pekerjaan_\[21_februari_2023\]](https://sda.pu.go.id/berita/view/normalisasi_sungai_ciliwung_untuk_pengendalian_banjir_jakarta_ditargetkan_rampung_tahun_2024_presiden_jokowi_tinjau_langsung_lokasi_pekerjaan_[21_februari_2023])
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Erien, S. W. (2020). Strategi Pemerintah Kota Padang Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana. (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Jaswadi, R. R., & Hadi, P. (2012). Tingkat kerentanan dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko banjir di kecamatan pasarkliwon Kota Surakarta. *Majalah Geografi Indonesia*, 26(2), 119-149.
- Kasim, R. Z. (2021). Perencanaan Lanskap Berbasis Mitigasi Bencana Di Destinasi Ekowisata Pulau Saronde Kabupaten Gorontalo Utara. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(2), 142-152.
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi kebijakan dalam mitigasi bencana banjir di Desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52-61.
- Pahleviannur, M. R., Wulandari, D. A., Sochiba, S. L., & Santoso, R. R. (2020). Strategi Perencanaan Pengembangan Pariwisata Untuk Mewujudkan Destinasi Tangguh Bencana Di Wilayah Kepesisiran Drini Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 116-126.
- Pebakirang A.M. Sean, Sutrisno Agung, & Neyland Johan. (2017). Penerapan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process) Untuk Pemilihan Supplier Suku Cadang Di Pltd Bitung. *Jurnal Online Poros Teknik Mesin*, 6(1), 32–44. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/poros/article/download/14860/14426>
- Plangiten, N. N. (2016). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(41), 1–7
- Dibya, K. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Tri Hita Karana (Studi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Bali). In *Maha Widya Duta* (Vol. 2, Issue 1, pp. 56–63).
- Kasus, S., & Wisata, D. (2023). Penanggulangan Bencana Tsunami Berbasis Pariwisata Berkelanjutan. 6, 4198–4206.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). *Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi*. 178–183.
- Rahman, A., Ardiansah, N. F., Pasaribu, H. A., & Saputra, M. R. (2022). Model Mitigasi Bencana Desa Wisata Aik Berik Kecamatan Batukeliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 180–197.
- Ungapan, P., & Malang, K. (2019). EKOWISATA PANTAI UNGAPAN , KABUPATEN MALANG UNTUK. August. <https://doi.org/10.17977/um022v4i12019p049>
- Wulung, S. R. P., & Abdullah, C. U. (2020). Upaya Mitigasi Pasca Tsunami Di Destinasi Pariwisata. *Media Bina Ilmiah*, 14(7), 2883-2894.

Buku

- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*, 71. <https://www.academia.edu/download/48373609/196754237-Modul-Pariwisata-Berkelanjutan.pdf>
- Stavros, J., & Hinrics, G. (2009). *Thin Book of SOAR: Building Strengths-based Strategy*.

Artikel Online

- Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Liputan6.com. (2022, April 19). Sungai Ciliwung Meluap, 29 RT di Jakarta Timur dan Selatan Banjir. [liputan6.com](https://www.liputan6.com/news/read/4942518/sungai-ciliwung-meluap-29-rt-di-jakarta-timur-dan-selatan-banjir).
- <https://www.liputan6.com/news/read/4942518/sungai-ciliwung-meluap-29-rt-di-jakarta-timur-dan-selatan-banjir>
- Rahayu, L. S., (2022). Kali Ciliwung Meluap, 33 RT di Wilayah Jakarta Banjir. detikNews. Kali Ciliwung Meluap, 33 RT di Wilayah Jakarta Banjir (detik.com).
- Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Selatan. (2024). Modul Kelurahan Srengseng Sawah. Diambil kembali dari selatan.jakarta.go.id: <https://selatan.jakarta.go.id/modul/kelurahan/srengsengSawah/pemerintahan/profil>
- Badan, K., Dan, P., Kreatif, E., Pariwisata, B., Ekonomi, D. A. N., Tahun, K., Badan, K., Dan, P., & Kreatif, E. (2024). www.jdih.kemenparekraf.go.id.
- Pariwisata, M. (2018). Pengelolaan Krisis Kepariwisataaan, SOP. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 83 pages. <http://ppid.babelprov.go.id/front/dokumen/detail/300073209>
- Samadi, S. (2022). Instrumen dasar pengembangan model wisata perkotaan Balekambang Jakarta Timur.

Sustainable Tourism for Development Guidebook - Enhancing capacities for Sustainable Tourism for development in developing countries. (2013). World Tourism Organization.
<https://doi.org/doi:10.18111/9789284415496>



kreatif · inovatif · tangguh · adaptif



TeamWork



Sinergi



Prestasi

Diterbitkan Oleh:

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

Alamat Redaksi

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

Surel: jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id

Laman: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>